

PENGAYAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH ATAS DI ACEH JAYA

M. Yusuf, Ismail Darimi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email: m.yusuf@ar-raniry.ac.id, ismail.darimi@ar-raniry.ac.id

Abstract

The enrichment of teaching materials is a very important thing that must be done by subject teachers in order to improve the quality of good and quality education. The research subjects in this study were high school Islamic religious education teachers in the 2019-2020 school year. Descriptive analytical research uses observation and interview data collection techniques. Analysis through three stages, namely Data Reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the development of teaching materials that teachers develop materials using media in accordance with the material to be taught. Teachers in enriching teaching materials include giving examples, directly practicing teaching materials, using media, using media that has been available in schools in the form of printed materials in the form of books, pictures, maps while other materials or materials conveyed are recorded on the blackboard. Barriers faced by the teacher in enriching teaching materials other than the teacher's own knowledge about the development of teaching materials, laboratory-based learning infrastructure facilities are also not available.

Keywords: *Material Enrichment; Islamic education; Senior High School*

Abstrak

Pengayaan materi ajar merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran demi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas tahun ajaran 2019-2020. Penelitian deskriptif analisis menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Analisis melalui tiga tahapan, yaitu Reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangkan materi ajar bahwa guru

mengembangkan materi dengan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru dalam pengayaan materi ajar diantaranya dengan cara memberikan contoh, mempraktekan langsung materi ajar, menggunakan media, menggunakan media yang telah tersedia di sekolah yang berupa bahan cetak berupa buku, gambar, peta sedangkan bahan atau materi lain yang di sampaikan dicatat dipapan tulis. Hambatan yang dihadapi Guru dalam pengayaan materi ajar selain pengetahuan guru sendiri tentang pengembangan bahan ajar, sarana prasarana pembelajaran berbasis laboratorium juga tidak tersedia.

Kata Kunci: Pengayaan Materi; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Menengah Atas

PENDAHULUAN

Pengembangan materi ajar merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran demi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas agar dapat tercapai hasil yang memuaskan. Pengembangan materi ajar dalam pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membawa anak ke tingkat kedewasaan dalam memikul tanggung jawab terhadap segala perbuatan secara moral dan tingkat perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan" (Tajjab, 1994: 55). Bahan pelajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Sedangkan kegiatan belajar mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan bahan pelajaran.

Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara berurut dan sistematis sehingga secara keseluruhan mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah isi yang

diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar, dan dalam rangka penyampaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran.

Adapun guru pendidikan agama Islam yang professional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama Islam secara (internalisasi), serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslihatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi dan diri intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat serta kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai Allah (Muhaimin, 2005: 51).

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang (professional), salah satu jalan yang dapat di tempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai macam media pembelajaran, guru dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti buku ajar, modul, atau media lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran (Nur Ali, 2004: 79).

Secara umum pengembangan materi ajar dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan dalam kurikulum dan tidak semua peserta didik

dapat melakukannya, dalam hal ini guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang berakhlak mulia dan cakap adalah yang diharapkan oleh semua komponen masyarakat. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian dibidangnya masing-masing (SB Djamarah, 2000: 31). Dalam hal ini menyangkut dengan bagaimana cara guru PAI didalam mengembangkan materi ajar.

Namun demikian dalam pelaksanaannya di lapangan masih banyak mendapatkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam hal pengayaan materi ajar dikarenakan kurangnya pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru PAI seperti menyiapkan modul, buku bacaan, artikel serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan pengayaan materi ajar PAI yang dapat mendukung proses belajar mengajar agar mampu tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa pengembangan materi ajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus dikembangkan secara berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masalah pengayaan materi ajar ini sangat menarik untuk kita perbincangkan. Untuk maksud tersebut penulis akan melakukan penelitian guna mengungkapkan keadaan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analisis (*descriptive analysis*). Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Setiap data yang didapatkan dari observasi, wawancara dianalisis melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu: 1) Reduksi Data; merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari proyek yang diteliti yang berkenaan dengan fokus penelitian. Dari reduksi data diperoleh data yang

berhubungan dengan urgensi media pembelajaran di Sekolah. 2) Penyajian Data; merupakan penyajian sejumlah informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian tersebut bisa berbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan. 3) Penarikan kesimpulan; langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Membuat suatu kesimpulan dari deskripsi data yang telah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bilamana kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

PEMBAHASAN

1. Materi Ajar dan Klasifikasinya

a. Pengertian Materi Ajar

Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara (*akumulatif*) mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (A. Majid, 2011: 173).

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi materi pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*Subject Centered Teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar (A. Majid, 2011: 173).

Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber Sumber.

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang

diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya (N. Sudjana, 2009: 67).

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan dalam rangka penyampaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (W. Sanjaya, 2010: 141).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu bahan cetak (*Printed*), bahan ajar dengar (*Audio*), bahan ajar pandang dengar (*Audio Visual*), bahan ajar interaktif (*Interaktif Teaching Material*) (Sungkono, 2003: 174).

- 1) Bahan cetak yaitu diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan, profesional, seperti buku, majalah dan modul. Sebenarnya masih ada bahan lain yang digolongkan dalam istilah "cetak", seperti tulisan/bagan/gambar yang di fotocopy atau hasil reproduksi sendiri (N.S. Ibrahim, 2006: 115).
- 2) Bahan ajar visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (Film Rangkaian), slide (Film Bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun (Jamarah, 2006: 24).
- 3) Bahan ajar audio visual yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat atau media pengajaran yang dapat memperdengarkan, atau memperagakan bahan-bahan tersebut, sehingga siswa atau murid-murid dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang atau merasakan bahan-bahan peraga itu. Dalam audio visual digunakan beberapa alat atau bahan

media pengajaran antara lain melalui film strip, radio, tv, piringan hitam, tape recorder, gambar-gambar peta dan sebagainya (Anwar, 1997: 78).

- 4) Bahan ajar multi media interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera video, dan kamera foto. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk *compactdisk*.

Pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu kewajiban yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru untuk mencetak siswa-siswa yang berkualitas yang mampu bersaing di dalam dunia pendidikan yang moderen ini. Jadi dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik.

b. Klasifikasi materi Ajar

Materi ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Materi ajar di klasifikasikan sebagai berikut:

No	Jenis Materi	Pengertian dan Contoh
1.	Fakta	Menyebutkan kapan, berapa, nama. <i>Contoh:</i> Ka'bah terletak di makkah, masjid terbesar di asia bernama Istqlalyang berada di Jakarta Negara Indonesia.
2	Konsep	Definisi, Identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus. <i>Contoh:</i> Hukum ialah peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati, dan jika dilanggar maka dikenai sangsi berupa denda atau pidana.

No	Jenis Materi	Pengertian dan Contoh
3	Prinsip	penerapan dalil, hukum, atau rumus. (Jika...maka...). <i>Contoh:</i> Jika kita berbuat kebaikan maka kita akan mendapat pahala dari Allah dan melalui ridhoNya kita akan dimasukkan kedalam surganya.
4	Prosedur	Bagan arus atau bagan alur (<i>flowchart</i>), algoritma, langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut. <i>Contoh:</i> Langkah-langkah melakukan wudhuk adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat 2. Membasuh Muka 3. Membasuk kedua tangan sampai ke siku 4. Mengusap rambut 5. Membasuh dua kaki hingga kedua mata kaki 6. Tertib

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

2. Peranan Guru PAI dalam Pengembangan Materi Ajar

Peranan guru PAI di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik dan pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi murid menurut harapan masyarakat (Nasution, 2004: 90).

Guru PAI sebagai pendidik adalah guru yang mengharapkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah yang menciptakan manusia (Ramayulis, 2002: 63). Seorang guru harus bepacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penuntun, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula ia belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan (Sardiman, 2007: 137).

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial serta berusaha memiliki dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupannya bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Jadi untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman atau pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari nara sumber baik orang ahli maupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet dan lain-lain. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, sering

kali bahanyang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Bahan belajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber utama pembelajaran dan bahn belajar yang sifatnya penunjang untuk pengayaan atau katagori suplemen. Dua kelompok ini dapat dilihat dari penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran, yaitu bahan ajar yang digunakan dalam bimbingan langsung dari guru, dan bahan ajar yang digunakan siswa untuk belajar mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru.

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajr yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik alam memperoleh alternatif bahan ajar disanping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Manfaat bagi guru:

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar pesetta didik.
- b. Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- c. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- d. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- e. Membangun komunikasi pemebelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya pada gurunya.
- f. Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan

Manfaat bagi peserta didik;

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhaap kehadiran guru.

- c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

3. Pengembangan materi ajar di Sekolah Menengah Atas di Aceh Jaya

Cara adalah usaha atau perbuatan untuk melakukan sesuatu ataupun mengandung makna aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuatu. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mengajar, untuk memudahkan siswa memahami pelajaran guru menggunakan cara-cara atau upaya-upaya tersendiri untuk mengembangkan materi dengan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Selain media buku bacaan juga merupakan bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan tersedianya buku-buku bacaan atau paket dan media di sekolah, maka akan mempermudah penyajian materi terhadap pelajaran tersebut. Dalam hal ini sekolah memiliki persediaan media dan buku-buku yang cukup dipergustakaan, untuk keperluan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, khususnya buku pendidikan agama Islam.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam pengayaan materi ajar diantaranya dengan cara mengambil bahan dari buku paket dan buku-buku penunjang lainnya yang berkenaan dengan materi yang diajarkan, misalkan guru memberikan contoh teladan atau akhlak terpuji terhadap kedua orang tua, salah satunya dengan cara memberikan contoh bagaimana cara siswa berakhlak mulia, dan juga bagaimana tata cara dalam beribadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi setelah melakukan upaya-upaya tersebut hasil akhir belum memuaskan karena sebagian siswa hanya mendengarkan pada saat guru menjelaskan di dalam kelas akan tetapi tidak mau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut salah satu guru bahwa berbagai upaya dilakukan untuk pengembangan materi ajar salah satunya dengan mempraktekan langsung materi ajar, seperti tata cara pelaksanaan shalat lima waktu, manasik haji dan lain-lain. Sedangkan menurut guru yang lain, upaya yang dilakukan olehnya juga dengan mengambil dari buku paket dan bahan lainnya yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan di kelas, seperti dalam materi mentajhizkan mayat, adapun upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan media berupa boneka dan guru menyuruh siswa membawa peralatan yang

berhubungan dengan proses pemandian jenazah, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

Adapun menurut guru PAI setelah melakukan upaya-upaya tersebut hasil akhirnya sangat baik dan memuaskan karena menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan mempraktekkan langsung membuat siswa tidak merasa jenuh dan lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan observasi penulis di lapangan dalam hal upaya guru dalam pengayaan materi ajar, guru hanya menggunakan media yang telah tersedia di sekolah yang berupa bahan cetak berupa buku, gambar, peta sedangkan bahan atau materi lain yang di sampaikan dicatat dipapan tulis.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa guru PAI dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengayaan materi ajar yaitu mengembangkan materi ajar dengan menggunakan buku paket, atau buku-buku lain yang menjadi penunjang lainnya yang dalam penyajian materi guru bisa menggunakan berbagai macam media sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Sedangkan menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang murid, murid merasa sangat jenuh dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di sekolahnya, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru lebih sering memberikan pelajaran dengan cara mencatat di papan tulis dan setelah itu menjelaskan. Pengetahuan guru PAI tentang pengembangan bahan ajar sangat terbatas dikarenakan upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengayaan materi ajar hanya terpaku pada buku paket dan buku penunjang lainnya.

Upaya pengembangan materi ajar PAI, juga masih ditemui kendala atau hambatan yaitu terkait dengan sarana dan prasarana sebagai tempat mengadakan simulasi dan praktek pembelajaran PAI di sekolah sudah tersedia tapi belum sempurna. Adapun menurut guru PAI dalam upaya peningkatan profesionalisme dan kemampuan guru PAI masih ada kendala yang ditemui dalam hal pengembangan materi ajar, disamping masih kurangnya buku-buku pelajaran PAI yang disediakan oleh sekolah, juga tidak tersedianya ruangan khusus seperti mushalla, misalkan dalam materi Shalat, baik shalat Jenazah dan lainnya, atau dalam hal tata cara

mentajhizkan jenazah, karena tidak ada ruang khusus maka guru mempraktekkan materi tersebut didalam kelas.

Sedangkan menurut guru PAI hambatan yang ditemui dalam pengayaan materi ajar adalah kurang tersedianya alat pengajaran atau sarana dan prasarana berupa media audio visual seperti dalam bentuk TV, CD, serta perangkat lain untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar. Namun salah satu kepala Sekolah Menengah Atas di Aceh Jaya menyebutkan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pengayaan Materi Ajar adalah disamping kurangnya buku-buku baru yang ada disekolah juga dikarenakan ada sebagian guru PAI yang kurang memahami cara pemanfaatan media non cetak dalam proses belajar mengajar.

Dengan berbagai kendala yang dihadapi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar ini jalan keluar yang dilakukan kepala sekolah untuk menanggulangi masalah ini dari hasil wawancara adalah bahwa untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam pengayaan bahan ajar guru dikirim untuk mengikuti pelatihan tentang pengayaan bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru PAI maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar guru PAI masih menemui beberapa hambatan diantaranya masalah sarana dan prasarana di sekolah sudah ada tetapi belum memadai, dan dalam materi yang harus menggunakan media guru harus menyediakan sendiri seperti boneka, dan kain kafan untuk praktek mentajhizkan mayit.

PENUTUP

Beberapa cara yang dilakukan guru dalam pengayaan materi ajar diantaranya dengan cara menagambil bahan dari buku paket dan buku-buku penunjang lainnya yang berkenaan dengan materi yang diajarkan. Upaya lainnya dilakukan untuk pengembangan materi ajar salah satunya dengan mempraktekan langsung materi ajar. Upaya lain juga dilakukan guru adalah dengan menggunakan media berupa boneka dan guru menyuruh siswa membawa peralatan yang berhubungan dengan proses

pemandian jenazah, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Bambang Prasetio, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dewi Salman Prawidanilaga, Eveliner Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2004.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, Sutiah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendidikan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nur Sodik, *Sistem Media Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Perkasa, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Saiful Bahri Jamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Sriyono, *Guru Dan Proses Pembelajaran di Depan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sungkono, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.